

Perbedaan Kematangan Karier Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Program Studi

Faiz Wahyu Mirza Muhatta

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Suhadianto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Herlan Praktikto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus Surabaya

E-mail: f41zwahyu@gmail.com

Abstract

In the globalization era, university students are expected not only to excel academically but also to be ready for the job market by developing career maturity. This study aimed to examine differences in career maturity based on gender and academic major. The research used a quantitative, non-experimental comparative design involving 375 active students from the University of 17 August 1945 Surabaya, selected through quota sampling. The instrument used was a career maturity scale developed based on Donald Super's theory (1990), covering aspects of planning, exploration, decision-making, job knowledge, career preferences, and transition readiness. Data were analyzed using the Mann-Whitney U test due to non-normal distribution. The results showed no significant differences in career maturity based on gender or academic major. This study concludes that internal factors such as self-efficacy and self-control are likely more influential than demographic factors.

Keywords: *academic major; career maturity, gender; student*

Abstrak

Pada era globalisasi, mahasiswa tidak hanya dituntut unggul secara akademis, tetapi juga harus siap menghadapi dunia kerja melalui pengembangan kematangan karier. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan tingkat kematangan karier berdasarkan jenis kelamin dan program studi. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif non-eksperimental dengan partisipan sebanyak 375 mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang dipilih menggunakan teknik quota sampling. Instrumen pengumpulan data berupa skala kematangan karier yang dikembangkan berdasarkan teori Donald Super (1990), mencakup aspek perencanaan, eksplorasi, pengambilan keputusan, informasi dunia kerja, preferensi, dan kesiapan transisi. Teknik analisis menggunakan uji Mann-Whitney U karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kematangan karier berdasarkan jenis kelamin maupun program studi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor internal seperti efikasi diri dan kontrol diri kemungkinan lebih berpengaruh terhadap kematangan karier dibanding faktor demografis.

Kata kunci: *gender; kematangan karier, mahasiswa, program studi*

Pendahuluan

Kematangan karier merupakan kesiapan individu dalam menentukan keputusan karier yang realistis, tanggung jawab, juga sesuai dengan tahap perkembangan hidupnya (behavior & 1980, n.d.). Mahasiswa berada dalam fase eksplorasi karier, yaitu fase kritis dalam mempersiapkan masa depan profesional mereka. Namun, berbagai studi menunjukkan masih banyak mahasiswa yang belum matang secara karier. Hal ini diperparah dengan kurangnya bimbingan karier serta informasi dunia kerja yang memadai. (Buchari et al., 2024) menyatakan bahwa *“future time perspective atau cara pandang terhadap masa depan memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan merancang karier mahasiswa, jauh melebihi pengaruh karakteristik demografis.”* Pandangan ini menunjukkan bahwa aspek kognitif dan persepsi jangka panjang memiliki peranan besar dalam kesiapan karir mahasiswa.

Berbagai faktor memengaruhi kematangan karier, mulai dari faktor internal meliputi efikasi diri, kontrol diri, juga minat, hingga faktor eksternal meliputi dukungan sosial juga kurikulum akademik. Selain itu, gaya hidup juga berperan dalam membentuk persepsi terhadap pilihan karier (Adeliyanti & Khoirunnisa, 2020). Fenomena ini berdampak pada kesiapan lulusan dalam menghadapi pasar kerja dan berkontribusi pada tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia (Kurniawati et al., n.d.). (Mhd Subhan, Hasgimianti, Wardani Purnama Sari, Salleh Amat, 2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa program studi ekonomi yang memiliki kematangan karier yang baik lebih mampu dalam memilih dan merencanakan karier mereka secara efektif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi kematangan karier dari berbagai perspektif, seperti locus of control (Azzahrah et al., 2023), self-efficacy (Sa'idah, 2024), dan future time perspective (Kurniawati et al., n.d.). Sejalan dengan temuan Utamingtyas et al. (2023), semakin tinggi sikap internal locus of control yang dipunyai mahasiswa maka meningkat pula tingkat kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir (Indasari et al., 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada variabel internal individu dan belum banyak yang menggabungkan dua variabel demografis utama seperti jenis kelamin dan program studi dalam satu kajian yang holistik. Di sisi lain, kajian yang membandingkan kematangan karier antara mahasiswa dari berbagai jurusan dan jenis kelamin secara simultan masih terbatas, terutama dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Berlandaskan hal tersebut, penelitian ini hadir guna mengisi celah tersebut dengan menyajikan analisis komparatif berdasarkan jenis kelamin dan program studi. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan kontribusi terhadap pemahaman empiris mengenai kematangan karier mahasiswa, tetapi juga mendukung pengembangan kebijakan kampus berbasis data dalam perancangan intervensi pengembangan karier yang lebih efektif dan inklusif.

Penelitian ini bertujuan guna menguji apakah termuat perbedaan tingkat kematangan karier pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan program studi. Dengan memahami hal ini, diharapkan institusi pendidikan tinggi dapat menyusun

program pengembangan karier yang lebih tepat sasaran dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa lintas latar belakang.

Metode

Desain kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan komparatif diterapkan pada penelitian ini dengan mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang terdiri dari berbagai program studi dan jenis kelamin sebagai populasi penelitian, dengan jumlah total 13.066 mahasiswa. Sampel berjumlah 375 partisipan ditentukan berdasarkan Tabel Krejcie & Morgan melalui teknik quota sampling.

Instrumen penelitian berupa skala kematangan karier yang dikembangkan berlandaskan aspek-aspek dari teori Donald Super (1990) yaitu: perencanaan karier, eksplorasi, pengambilan keputusan, informasi dunia kerja, preferensi karier, dan kesiapan transisi. Skala ini terdiri dari 19 aitem valid dengan reliabilitas sebesar $\alpha = 0,863$.

Uji Mann-Whitney diterapkan sebagai metode analisis data berlandaskan temuan uji normalitas yang memaparkan jika distribusi data tidak normal. Program SPSS diaplikasikan dalam seluruh tahapan analisis.

Hasil

Hasil uji deskriptif dilakukan untuk mengetahui persebaran tingkat kematangan karier mahasiswa. Skor diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, juga sangat tinggi. Temuan analisis menemukan jika mayoritas mahasiswa berada dalam kategori sedang (41,6%) dan rendah (28%). Hal ini menginterpretasikan jika mayoritas mahasiswa belum mencapai tingkat kematangan karier yang optimal.

Tabel 1. Uji Deskriptif Skala Kematangan karier

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 74,77$	29	7,7%
Tinggi	$65,73 < X \leq 74,77$	75	20,0%
Sedang	$56,70 < X \leq 65,73$	156	41,6%
Rendah	$47,67 < X \leq 56,70$	105	28,0%
Sangat Rendah	$X < 47,67$	10	2,7%
Total		375	100%

Sumber: Output SPSS ver 26 for Windows

Hasil Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test guna mendapati apakah data berdistribusi normal. Hasil uji menemukan jika nilai signifikansi untuk seluruh kelompok (berdasarkan jenis kelamin dan program studi) $< 0,05$, diartikan jika data tidak berdistribusi normal. Berlandaskan hal tersebut, peneliti mengaplikasikan teknik analisis non-parametrik untuk pengujian hipotesis.

Tabel 2. Uji Normalitas Jenis Kelamin

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Laki-Laki	0.114	0.167	000.000	Tidak Normal
Perempuan	0.086	0.167	0.003	Tidak Normal

Sumber : Output SPSS ver 26 for Windows

Tabel 3. Uji Normalitas Program Studi

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Soshum	.089	.245	.000	Tidak Normal
Saintek	,124	.130	.000	Tidak Normal

Sumber : Output SPSS ver 26 for Windows

Hasi Uji homogenitas bertujuan guna mendapati apakah data dari masing-masing kelompok memiliki varians yang seragam. Uji ini diterapkan menggunakan Levene's Test. Hasil menginterpretasikan jika nilai signifikansi untuk kedua variabel $> 0,05$, dapat disimpulkan jika data dari masing-masing kelompok homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas Program Studi

Variabel	Levene Test				Keterangan
	Statistic	df1	df2	Sig.	
Soshum	0.258	0.1	0.373	0.612	Homogen
Saintek	0.258	0.1	0.373	0.612	Homogen

Sumber : Output SPSS ver 26 for windows

Tabel 5. Uji Homogenitas Jenis Kelamin

Variabel	Levene Test				Keterangan
	Statistic	df1	df2.	Sig.	
Laki-Laki	0.452	0.1	0.374	0.502	Homogen
Perempuan	0.452	0.1	0.374	0.502	Homogen

Hasil Karena data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menerapkan uji non-parametrik Mann-Whitney U. temuan analisis menemukan skor signifikansi $p > 0,05$, baik pada variabel jenis kelamin maupun program studi. Ini menginterpretasikan bila tidak termuat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kematangan karier berlandaskan jenis kelamin juga program studi.

Tabel 6. Uji Mann-Whitney U

Variabel	Asymp. sig. (2 Tailed)	Keterangan
Program Studi	0.361	Tidak Ada Perbedaan
Jenis Kelamin	0.081	Tidak Ada Perbedaan

Sumber : Output SPSS ver 26 for windows

Berlandaskan temuan uji Heteroskedastisitas terhadap variabel Iklim Organisasi dan Kepuasan Kerja menggunakan korelasi *Spearman's Rho* didapati signifikansi = 0.000 ($p < 0.05$) pada variabel iklim organisasi didapati signifikansi = 0.000 ($p < 0.05$) pada variabel kepuasan kerja. Artinya terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan	Kesimpulan
Iklim Organisasi (X1)	0.000	< 0,05	Terjadi Heteroskedastisitas
Kepuasan Kerja (X2)	0.000	< 0,05	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS ver 26 for windows

Pembahasan

Temuan penelitian menemukan jika tidak terdapat perbedaan tingkat kematangan karier yang signifikan berdasarkan jenis kelamin maupun program studi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis seperti jenis kelamin dan program studi tidak selalu menjadi determinan utama dalam pembentukan kematangan karier mahasiswa. Hal ini berlawanan dengan anggapan umum yang menginterpretasikan jika perempuan cenderung lebih matang secara karier karena lebih reflektif dan terstruktur (Rosalin & Agustina, 2020), atau bahwa program studi tertentu khususnya rumpun sains dan vokasi mempunyai kecenderungan untuk menghasilkan mahasiswa dengan kematangan karier yang lebih tinggi (Psikologi & 2019, n.d.)

Ketidaksignifikanan perbedaan ini dapat dijelaskan melalui peran faktor-faktor internal seperti efikasi diri, *internal locus of control*, dan persepsi masa depan, yang terbukti dalam berbagai penelitian sebelumnya berperan besar dalam membentuk kesiapan karier mahasiswa (Azzahrah et al., 2023) (Saidah, I. (2024). *Self-Efficacy Dan Kematangan Karir: Temuan Kuantitatif Di Kalangan Mahasiswa*. Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6(2), 32–39. <https://doi.org/10.32585/Advice.V6i2.582> - Penelusuran Google, n.d.); (Kurniawati et al., n.d.) . Dalam konteks ini, mahasiswa dari berbagai latar belakang cenderung mengalami proses perkembangan karier yang serupa karena mereka menghadapi tantangan pendidikan tinggi dan dunia kerja yang juga serupa secara struktural. Ketika kampus tidak menyediakan layanan karier yang terdiferensiasi dan personal, maka proses kematangan karier pun berkembang secara individual, bukan berdasarkan jenis kelamin atau program studi.

Penelitian ini juga menginterpretasikan jika mayoritas mahasiswa ada pada kategori sedang hingga rendah dalam tingkat kematangan karier. Hal ini

mengindikasikan bahwa mereka masih membutuhkan dukungan strategis dalam mengembangkan kesiapan karier. Kebutuhan ini mencakup akses terhadap informasi dunia kerja, pelatihan keterampilan praktis, dan fasilitasi eksplorasi minat dan nilai pribadi. Kondisi ini memperkuat temuan dari (Psikologi & 2019, n.d.) dan (Chandra, Y., & Wae, R. (2023). *Tinjauan Tingkat Kematanga... - Google Scholar*, n.d.), yang menyebutkan bahwa mahasiswa sering mengalami keraguan dalam pengambilan keputusan karier karena kurangnya dukungan dan informasi yang relevan.

Dari sudut pandang teoritis, hasil ini memperkuat pendekatan dalam teori *Life-Span, Life-Space* (behavior & 1980, n.d.), yang menyatakan bahwa kematangan karier dipengaruhi oleh perkembangan identitas, pengalaman hidup, dan peran sosial, bukan hanya karakteristik demografis. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan karier di perguruan tinggi sebaiknya tidak berfokus pada pendekatan yang bersifat generalisasi berdasarkan jenis kelamin atau jurusan, melainkan diarahkan pada pendekatan personalisasi berbasis profil psikologis mahasiswa.

Selain itu, ketidakterdapatannya perbedaan yang signifikan juga dapat menjadi indikator bahwa peluang dan tantangan karier yang dihadapi mahasiswa cenderung bersifat merata secara lintas gender dan program studi di lingkungan kampus. Hal ini bisa saja disebabkan oleh sistem pendidikan yang seragam, kurangnya spesialisasi pengalaman praktis, atau minimnya program pengembangan karier berbasis kebutuhan spesifik. Oleh karena itu, dibutuhkan peran lebih aktif dari institusi dalam mengembangkan program bimbingan karier yang fleksibel, adaptif, dan berbasis data untuk membantu mahasiswa meningkatkan kesiapan transisi menuju dunia kerja.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kematangan karier mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan program studi. Artinya, kematangan karier mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang bersifat psikologis, seperti efikasi diri dan persepsi terhadap masa depan, daripada faktor demografis. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan pengembangan karier yang bersifat personal dan adaptif di lingkungan pendidikan tinggi, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan psikologi karier dengan menegaskan bahwa intervensi peningkatan kematangan karier sebaiknya berbasis pada karakteristik psikologis individu, bukan sekadar atribut demografis. Institusi pendidikan disarankan untuk menyediakan layanan karier yang bersifat individualistik, berbasis asesmen psikologis, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa masa kini.

Referensi

- Adeliyanti, A., & Khoirunnisa, R. M. (2020). Pengaruh Persepsi Generasi Y Terhadap Pilihan Karir Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.12928/fokus.v9i1.1546>
- Azzahrah, A., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2023). Peran internal locus of control pada

- kematangan karir mahasiswa. *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 249–257. <https://doi.org/10.30996/SUKMA.V3I2.7720>
- behavior, D. S.-J. of vocational, & 1980, undefined. (n.d.). A life-span, life-space approach to career development. *Elsevier*. Retrieved July 31, 2025, from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0001879180900561>
- Buchari, I. F., Gismin, S. S., & Hayati, S. (2024). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 203–207. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3704>
- Chandra, Y., & Wae, R. (2023). *Tinjauan tingkat kematanga... - Google Scholar*. (n.d.). Retrieved July 31, 2025, from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Chandra%2C+Y.%2C+%26+Wae%2C+R.+%282023%29.+Tinjauan+tingkat+kematangan+karir+mahasiswa+%28Studi+pada+mahasiswa+program+studi+BK+Universitas+PGRI+Sumatera+Barat%29.+Journal+on+Education%2C+5%284%29%2C
- Indasari, U. N., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2023). Kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir: Menguji peran Internal locus of control. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 823–832.
- Kurniawati, R., Psikologi, D. D.-C. J. P., & 2022, undefined. (n.d.). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *Ejournal.Unesa.Ac.IdR Kurniawati, DK DewiCharacter Jurnal Penelitian Psikologi, 2022•ejournal.Unesa.Ac.Id*. Retrieved July 31, 2025, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47678>
- Mhd Subhan, Hasgimianti, Wardani Purnama Sari, Salleh Amat, A. Y. A. B. (2019). Educational Guidance and Counseling Development Journal. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(2), 50–54. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/8261/4363>
- Psikologi, A. H.-C. J. P., & 2019, undefined. (n.d.). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan Pada Siswa SMA. *Ejournal.Unesa.Ac.IdAK HudaCharacter Jurnal Penelitian Psikologi, 2019•ejournal.Unesa.Ac.Id*. Retrieved August 1, 2025, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/29694>
- Saidah, I. (2024). *Self-efficacy dan kematangan karir: Temuan kuantitatif di kalangan mahasiswa. Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 32–39. <https://doi.org/10.32585/advice.v6i2.582> - *Penelusuran Google*. (n.d.). Retrieved July 31, 2025, from [https://www.google.com/search?sca_esv=3ed6a01ced42126c&sxsrf=AE3TifOE9TnJA5yD4G_garU036Y9PUz2tw:1753934904532&q=Saidah,+I.+\(2024\).+Self-efficacy+dan+kematangan+karir:+Temuan+kuantitatif+di+kalangan+mahasiswa.+Advice:+Jurnal+Bimbingan+dan+Konseling,+6\(2\),+32–39.+https://doi.org/10.32585/advice.v6i2.582&spell=1&sa=X&ved=2ahUKEwjpmcbXnOaOAxWxU2wGHaR_Gm8QBSgAegQIDRAB&biw=1366&bih=607&dpr=1](https://www.google.com/search?sca_esv=3ed6a01ced42126c&sxsrf=AE3TifOE9TnJA5yD4G_garU036Y9PUz2tw:1753934904532&q=Saidah,+I.+(2024).+Self-efficacy+dan+kematangan+karir:+Temuan+kuantitatif+di+kalangan+mahasiswa.+Advice:+Jurnal+Bimbingan+dan+Konseling,+6(2),+32–39.+https://doi.org/10.32585/advice.v6i2.582&spell=1&sa=X&ved=2ahUKEwjpmcbXnOaOAxWxU2wGHaR_Gm8QBSgAegQIDRAB&biw=1366&bih=607&dpr=1)